

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 2 sekolah di Kabupaten Tanah Laut Kecamatan Takisung tepatnya di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung.

##### 1. MTs Al-Irsyad Gunung Makmur

Alamat Sekolah Jl Jend. Sudirman Desa Gunung Makmur (Kecamatan) Takisung (Kabupaten) Tanah Laut Posisi: L= 3.884625 Long= 114.649445 (Propinsi) Kalimantan Selatan , Status Sekolah: Swasta, Nilai Akreditasi Sekolah: B (baik), Nomor Sertifikat Akreditasi : Dp. 049391 Nomor SK Penetapan Akreditasi:135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 Tanggal Pengeluaran Sertifikat 31 Oktober 2015.

##### ➤ Visi dan Misi

**Visi:** Terciptanya Siswa yang berwawasan Imtaq, Iptek, serta berakhlak Mulia“ **Misi:** Mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam untuk mewujudkan:

- 1) Generasi Muda yang tekun melaksanakan Ibadah Wajib maupun Sunnah
- 2) Generasi Muda yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan Benar

- 3) Generasi Muda yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku
- 4) Generasi Muda yang mampu bersaing dalam pengetahuan dan Teknologi
- 5) Generasi Muda yang unggul dalam Prestasi akademik maupun akademik.

**Tabel 4.1 Data Siswa MTs Al-Irsyad Gunung Makmur**

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel
	L	P	=	L	P	=	L	P	=	L	P	=
2007/2008	21	14	1	12	14	1	10	12	1	43	40	3
2008/2009	18	21	1	16	10	1	14	13	1	48	44	3
2009/2010	20	14	1	20	18	1	13	6	1	53	38	3
2010/2011	18	24	2	20	12	1	18	16	1	56	52	4
2011/2012	23	18	1	19	24	2	16	12	1	58	54	4
2012/2013	26	37	2	18	17	1	14	24	2	58	78	5
2013/2014	23	35	2	26	37	2	17	17	1	66	89	5
2014/2015	27	40	2	25	35	2	26	36	2	78	111	6
2015/2016	42	53	3	26	38	2	23	35	2	91	126	7
2016/2017	49	47	3	42	53	3	25	37	2	116	137	8
2017/2018	41	58	3	48	46	3	40	52	3	128	157	9
2018/2019	43	45	3	41	54	3	48	42	3	131	151	9

## 2. SMPN 1 Takisung

SMP Negeri 1 Takisung No. Statistik Sekolah / NPSN: 201150202013 / 30300637 Tipe Sekolah : A, Alamat Sekolah: Jl Raya Takisung RT 01 RW 01 Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Telepon/HP/Fax : (0512) 29148, Jarak Sekolah ke Dinas Kabupaten/Kota: 22Km, Status Sekolah : Negeri Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 89.

### ➤ Visi dan Misi

Adapun visi misinya sebagai berikut: **Visi:** Membentuk Peserta Didik Yang Berilmu, Berakhlak Mulia, Berwawasan Lingkungan, Dan Terampil Berlandaskan Iman Dan Taqwa, **Misi:**

- 1) Mendidik siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan peran serta warga sekolah (Kepsek, Guru, Siswa, dan orangtua) dalam perilaku hidup bersih, hidup sehat, dan peduli lingkungan.
- 3) Menciptakan budaya dan suasana kerja yang harmonis.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi warga sekolah menjadi SDM yang bermutu, handal, dan mampu meningkatkan pelayanan serta mutu sekolah.

**Tabel 4.2. Data Siswa SMPN 1 Takisung**

Th. Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2016/2017	77	58	5	80	83	6	86	88	6	243	229	17
2017/2018	73	57	5	73	67	5	76	55	6	222	179	16
2018/2019	67	55	5	67	58	5	73	68	6	207	181	16

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengaturan peserta didik di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung

#### a. Pembagian Kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung

Pembagian kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung yaitu Kepala Madrasah/Kepala Sekolah memberikan kewenangan kebijakan kepada guru di sekolah untuk membagi kelas dengan cara acak dan melalui kesepakatan seluruh guru yang ada di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung, dengan demikian pembagian kelas diantara kedua sekolah sepenuhnya diatur oleh guru.

Menurut guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur yaitu Hairunnisa Tahpazuna dan guru SMPN 1 Takisung yaitu Nila Aprianie

Pembagian kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung tidak berbeda jauh, pembagian kelasnya sama-sama menggunakan sistem abjad misalnya nama siswa dengan huruf A ada enam orang kemudian dibagi, yaitu dua orang di kelas A dua orang di kelas B dan dua orang lagi di kelas C. Selanjutnya misal nama siswa dengan huruf B hanya ada dua orang, maka diletakan hanya di dua kelas saja, misal di kelas A dan B atau B dan C atau A dan C itu tergantung kesepakatan guru bersama. Dan selanjutnya misal nama siswa dengan huruf M ada berjumlah tujuh orang maka akan diletakan dua orang di kelas A, tiga orang di kelas B dan dua orang di kelas C dan begitupun seterusnya sesuai kesepatan Kepala Madrasah/Sekolah dan guru yang ada di madrasah/sekolah.<sup>1</sup>

b. Penempatan Tempat Duduk Siswa di MTs Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung

Penempatan tempat duduk siswa di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur disusun berdasarkan kebijakan guru wali masing-masing seperti yang dikatakan oleh Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur, begitu juga di SMPN 1 Takisung penempatan tempat duduk siswa berdasarkan kebijakan guru masing-masing, seperti yang dikatakan pula oleh Nila Aprianie selaku guru di SMPN 1 Takisung. Ditemukan 5 (lima) data yang dipilih guru wali kelas untuk menentukan tempat duduk siswa, yaitu:

---

<sup>1</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 2 September 2019

1) Berdasarkan Keadaan Fisik Siswa

Menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur di kelas VII MTs Al-Irsyad Gunung Makmur siswa yang memiliki fisik lebih rendah ditempatkan duduk di depan sedangkan siswa yang lebih tinggi duduknya ditempatkan di belakang. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat lebih fokus memperhatikan ketika pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.<sup>2</sup>

Demikian pula di SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie selaku guru di SMPN 1 Takisung, ada juga beberapa kelas VII dan VIII yang menggunakan metode ini hal ini dikarenakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.<sup>3</sup> Karena guru pada MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung sama-sama beranggapan apabila siswa yang lebih pendek berada dibelakang maka kemungkinan akan mengganggu siswa yang sebab siswa tersebut akan berdiri ketika melihat ke papan tulis.

2) Berdasarkan Kemampuan Siswa

Menurut hasil data yang telah diteliti di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung, masing-masing dikatakan oleh Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie guru di SMPN 1 Takisung

---

<sup>2</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019

<sup>3</sup> Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019

ada beberapa kelas di kedua sekolah tersebut yang menggunakan metode ini, yaitu siswa yang cepat memahami pelajaran dipasangkan dengan siswa yang lambat memahami pelajaran, hal ini dikarenakan agar siswa yang lambat memahami pelajaran dapat bertanya dengan teman sebangkunya begitupun sebaliknya siswa yang cepat memahami pelajaran agar dapat membantu temannya yang lambat memahami pelajaran tersebut.<sup>4</sup> Dengan demikian tugas guru menjadi sedikit lebih efektif sehingga menjelaskan berulang-ulang.

### 3) Berdasarkan Abjad Absen Siswa Di Kelas

Menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur, pada kelas VII A MTs Al-Irsyad Gunung Makmur penempatan tempat duduknya menggunakan abjad absen, hal ini terjadi dikarenakan agar guru dapat lebih cepat menghafal nama siswa-siswanya.<sup>5</sup> Sebaliknya menurut Nila Aprianie guru SMPN 1 TakisungseSMPN 1 Takisung tidak ada satupun kelas yang menggunakan metode ini karena kalau murid dikelas sedikit maka menurut sebagian guru SMPN 1 Takisung tidak bedanya dengan menggunakan metode penempatan tempat duduk acak.

---

<sup>4</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019

<sup>5</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019

#### 4) Duduk Sendiri-Sendiri

Menurut Nila Aprianie guru di SMPN 1 Takisung, pada SMPN 1 Takisung kelas VIII B penempatan tempat duduknya sendiri-sendiri, hal ini dikarenakan agar siswa tidak mengobrol dengan teman lainnya saat pembelajaran berlangsung dan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup> Cara ini memang memerlukan tempat yang cukup luas supaya memberi jarak antar meja siswa untuk melewati meja yang lain.

#### 5) Berdasarkan Keinginan Siswa

Menurut Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur sebagian kelas VII sampai kelas IX menggunakan metode ini, dikarenakan siswa lebih suka memilih pasangan tempat duduknya sendiri hal ini dikarenakan agar siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sejenak. Demikian pula menurut Nila Aprianie guru di SMPN 1 Takisung sebagian kelas VII sampai kelas IX banyak kelas yang menggunakan metode ini hal ini karena banyak siswa yang ingin memilih teman sejenak masing-masing.

### c. Pengaturan Perilaku Siswa di Kelas MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung

#### 1) Peraturan Kelas

---

<sup>6</sup> Hairunnisa Tahpazuna dan Nila Aprianie guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019



Kelas dalam sebuah sekolah adalah lembaga masyarakat terkecil dimana para siswa belajar untuk berinteraksi satu sama lain juga dengan guru yang menjadi penanggung jawab kelas tersebut. Sebuah kelas yang berfungsi membutuhkan peraturan. Peraturan tersebut tidak dimaksudkan untuk membatasi gerak siswa namun sebagai penjelas ekspektasi tingkah laku atau Peraturan kelas siswa.

Sejak awal tahun ajaran, seorang pengajar harus menetapkan suatu aturan, bahwa setiap ada guru yang masuk kelas dan hendak mengajar, siswa harus langsung memberikan salam. Saat siswa memberikan salam, mereka harus melakukannya dengan sopan. Hal ini akan memudahkan kita dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Bagaimanapun anak-anak perlu belajar untuk bisa fokus dan memperhatikan guru sejak awal pembelajaran. Kalau ada murid yang terlambat, berhenti sejenak mengajar. Perhatikan siswa yang terlambat. Ajak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kalau tidak, boleh jadi siswa yang terlambat ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran dan menyulitkan pengelolaan kelas. Ada pula tata tertib yang khusus berlaku di lingkup kelas. Tata tertib ini harus mengacu pada aturan dan regulasi yang berlaku di sekolah. Pembinaan dilakukan oleh guru atau wali kelas masing-masing. Tata tertib ini harus dipatuhi dan diikuti oleh semua siswa yang ada di kelas bersangkutan. Berikut ini contoh tata tertib kelas di MTs Al-Irsyad dan SMPN 1 Takisung yaitu seperti yang dikatakan oleh Hairunnisa Tahpazuna selaku

guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie selaku guru di SMPN 1 Takisung:

- a) Siswa hadir di kelas tepat pada waktunya.
- b) Siswa yang piket kelas hadir lebih awal.
- c) Siswa tetap belajar di ruang kelas walaupun guru mata pelajaran berhalangan hadir.

Kalau salah satu peserta didik melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi/hukuman, sanksi atau hukuman tersebut ialah peserta didik diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang ia buat seperti kalau datang terlambat ke sekolah diberi hukuman push up, membersihkan toilet, membersihkan selokan, dan halaman sekolah. Dan juga kalau siswa melakukan kesalahan yang fatal dipanggil orang tuanya dan kalau masih melanggar kesalahan yang dia buat peserta didik tersebut diberhentikan.

Butir-butir peraturan kelas itu dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas di sekolah masing-masing. Butir-butir peraturan kelas tersebut tidak ditempel di dinding kelas melainkan hanya dalam kesepakatan antara guru wali kelas dan peserta didiknya dan dalam bentuk tertulis saja, dan ada juga peraturan kelas tidak tertulis yang disepakati antara siswa dan guru masing masing mata pelajaran yaitu siswa yang membuat gaduh pada saat jam pelajaran dimulai dikeluarkan dari kelas dan mendapat hukuman seperti di jemur di bawah tiang bendera.

Peraturan kelas yang di terapkan sudah termasuk dalam peraturan sekolah yang berlaku di madrasah/sekolah.<sup>7</sup>

Pada MTs Al-Irsyad Gunung Makmur seperti yang diutarakan oleh Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur peraturan kelas pada awal masuk kelas siswa diwajibkan membaca surah Yaasiin secara bersama-sama dan berdoa bersama-sama pula, apabila ada siswa yang tidak membaca *Yaasiin* maka akan diberi sanksi yaitu membaca *Yaasiin* di lapangan.<sup>8</sup> Sedangkan di SMPN 1 Takisung seperti yang diutarakan oleh Nila Aprianie selaku guru di SMPN 1 Takisung peraturan kelas pada awal masuk kelas siswa hanya diwajibkan berdoa,<sup>9</sup>

## 2) Strategi Untuk Mengefektifkan Kelas

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar-mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja. Tanpa ada perencanaan maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai seperti hasil yang akan diharapkan. Cara mengefektifkan kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur seperti yang dikatakan oleh Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur ialah guru menggunakan metode pembelajaran yang dipilih oleh masing-masing guru dengan cara

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019

<sup>9</sup> Nila Aprianie guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019

tertentu. Sebagai contoh kalau ada peserta didik yang biasanya duduk di paling belakang membuat gaduh atau sedang sibuk sendiri (tidak memperhatikan) ketika guru menjelaskan dalam kelas peserta didik tersebut dipindah duduknya jadi paling depan agar dia tidak membuat gaduh kondisi di dalam kelas.<sup>10</sup>

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif menurut Kepala Sekolah SMPN 1 Taksung cara mengefektifkan kelas di SMPN 1 Takisung adalah dengan membuat komitmen bersama antara guru dan siswa, dengan mempersilahkan siswa yang tidak suka dengan pelajaran di kelas untuk keluar kelas agar tidak mengganggu siswa yang lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>11</sup>

### 3) Menetapkan dan Memperkuat Aturan Ruang Kelas Agar Siswa Dapat Belajar Dengan Efektif

Penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan format memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di manapun siswa duduk, mereka tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar. Berbeda bila kelas terlalu padat dan banyak siswa, biasanya siswa yang duduknya paling belakang dan pojok akan kesulitan memandang guru, karena tertutup dengan siswa lainnya. Siswa juga memerlukan ruang yang cukup agar mereka bisa menempatkan buku dan

---

<sup>10</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019

<sup>11</sup> Kepala Sekolah SMPN 1 Takisung Yuliansyah, pada tanggal 1 Maret 2019

alat-alat tulis mereka. Sehingga saat mereka membutuhkan sesuatu, mereka bisa dengan mudah menemukannya. Misalnya saat siswa membutuhkan penghapus. Mereka tidak perlu bingung mencarinya, karena mereka punya tempat yang cukup untuk meletakkan penghapus di atas meja. Formasi tempat duduk siswa juga perlu diubah dalam jangka waktu tertentu. Perubahan formasi tempat duduk perlu dilakukan agar siswa tidak bosan di kelas. Siswa perlu mengenal lebih dekat teman-teman mereka dalam satu kelas, sehingga mereka tidak jenuh belajar. Siswa pun perlu merasa nyaman saat berada di kelas, jauh dari bau yang tidak sedap, suara berisik, cahaya yang terlalu menyilaukan, dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi anak saat belajar.

Menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad dan Nila Aprianie Guru di SMPN 1 Takisung strategi mengefektifkan kelas pada dua sekolah tersebut adalah sama-sama dengan cara mengkombinasikan tempat duduk siswa yang kurang memahami pelajaran di gandengkan dengan siswa yang lebih aktif dan memahami mata pelajaran yang di ajarkan di kelas. Saat situasi kelas sedang efektif dan efisien tiba-tiba ada peserta didik yang memulai keributan makan akan diberikan hukuman dan sanksi yang sesuai dengan peraturan di kelas. Contohnya ialah diberdiri di bawah tiang bendera atau membersihkan selokan, halaman dan toilet.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019

#### 4) Mendisiplinkan Siswa di Kelas

Bagi banyak guru yang bertanggung jawab mendidik siswa, memenuhi kebutuhan semua siswa dan memastikan suasana kelas tetap tenang adalah tugas yang cukup menantang. Para guru di MTs Al-Irsyad dan SMPN 1 Takisung, menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie guru di SMPN 1 Takisung sama-sama menerapkan beberapa cara untuk mendisiplinkan dan mengatur siswa, diantaranya ialah dengan mengumumkan tata tertib di awal tahun ajaran dan menerapkannya secara konsisten sampai kenaikan kelas. Metode lain yang saat ini banyak diterapkan yaitu mendisiplinkan siswa dengan memberikan penguatan positif sehingga mereka termotivasi untuk berperilaku baik, alih-alih memberikan penguatan negatif, misalnya menerapkan hukuman fisik, contohnya seperti membersihkan halaman sekolah. Selain itu, banyak guru yang mendisiplinkan siswa dengan mengajak mereka memikirkan solusi bersama-sama dan berpartisipasi di dalam kelas supaya mereka merasa pendapatnya dihargai. Dengan demikian, mereka memahami pentingnya kemampuan menghargai dan mengandalkan diri sendiri saat mengatasi isu atau masalah. Pendisiplinan siswa di dalam kelas dilakukam dengan standar tata tertib yang sudah diberlakukan di sekolah seperti teguran, sanksi dan dikeluarkan pada saat jam belajar sedang berlangsung. Ini dibuat dengan tata tertib yang sudah

diberlakukan di sekolah seperti teguran dan apabila masih melakukan akan diberikan surat pemanggilan orang tua.<sup>13</sup>

#### 5) Ketika Kondisi Kelas Tidak Berjalan Dengan Efektif

Proses pembelajaran Efektif berarti pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran efektif akan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran juga ditentukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran akan membangkitkan minat belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu perlunya motivasi yang dilakukan guru. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi yang berasal dari diri sendiri atau dari luar. Demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Misalnya, ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat belajar yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, mencapai cita-cita. Kemampuan dan potensi semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan hal penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu

---

<sup>13</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019

memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik harus selalu dilakukan oleh guru. Di MTs Al-Irsyad menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di sekolah tersebut dan Evi Karlina siswi di sekolah tersebut cara yang dilakukan saat kondisi kelas berjalan tidak efektif adalah dengan membuat metode belajar yang baru contohnya seperti tanya jawab dan diskusi yang berbasis permainan.<sup>14</sup> Sedangkan di SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie guru di sekolah tersebut dan Yessi Oktaviani siswi di sekolah tersebut adalah mengubah suasana belajar mengajar yang biasanya bertempat di dalam kelas di ubah dan di ganti suasananya seperti di perpustakaan ataupun di ruang terbuka yang sejuk dan tenang.<sup>15</sup>

#### 6) Kendala Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah beragam tingkah laku guru yang kompleks agar pengajarannya menjadi efektif dan efisien. Manajemen merupakan suatu hal dapat membuat siswa terlihat sangat aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas dan mereduksi tingkah laku-tingkah laku yang kontraproduktif dengan proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dengan efisien jika dilihat dari segi waktu. Tanpa manajemen kelas yang efektif proses pembelajaran siswa akan terganggu selama pengajaran berlangsung. Di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di sekolah tersebut

---

<sup>14</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan siswi Evi Karlina kelas VII B

<sup>15</sup> Nila Aprianie, S.Pd guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 maret 2019 dan siswi Yessi Oktaviani kelas VII A



kendala yang dialami saat manajemen kelas adalah karena keberagaman dan latar belakang karakter siswa tersebut. Kendala yang ditemukan pada manajemen kelas pada perilaku siswa yang tidak homogen dengan karakter yang berbeda-beda.<sup>16</sup> Sedangkan di SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie guru di sekolah tersebut kendala yang di alami saat manajemen kelas adalah ketika siswa belum memiliki kesadaran kesiapan belajar seperti siswa tidak mempersiapkan alat tulis saat guru memulai pelajaran, hal ini disebabkan karena kecenderungan siswa di tingkat sekolah sebelumnya.<sup>17</sup>

## **2. Pengaturan Fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung**

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajarannya seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sangat penting untuk kita hargai dan kita kembangkan untuk menjaga budaya di Lingkungan kelas/sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan penerapan manajemen yang efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, pemeriksaan dan pengawasan staf dan sumber

---

<sup>16</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019

<sup>17</sup> Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

material. Pengelolaan fasilitas merupakan tanggung jawab bersama antara negara, pemerintah daerah, staf dan siswa di sekolah serta Komunitas tempat sekolah tersebut berada. Renovasi dan modernisasi Fasilitas yang telah lama dan rusak harus dilakukan secara teratur untuk memastikannya Guru dan siswa tidak mengalami depresi (tertekan). Fasilitas yang telah rusak dan tidak tersedianya fasilitas di kelas adalah sebuah penyakit yang harus dihindari. Ketersediaan fasilitas yang tidak memadai dalam hal kualitas dan kuantitas, memiliki relevansi dengan peningkatan kualitas siswa, yaitu:

a. Meletakkan Proyektor Dalam Kelas

Di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur menurut Hairunnisa Tahpazuna guru pada sekolah tersebut peletakan proyektor dilakukan sesuai dengan pencahayaan yang dimiliki masing masing kelas, proyektor akan di arahkan ke arah yang porsi pencahayaan kurang agar posisi layar proyektor bisa maksimal menyampaikan materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru pengajar.<sup>18</sup> Sedangkan di SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie guru pada sekolah tersebut diletakkan di depan samping guru dengan diletakkan di sebuah meja menghadap ke papan tulis dan pintu tertutup agar pencahayaan proyektor dalam kelas sangat bagus dan semua siswa dapat melihat dengan baik dan jelas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019 dan siswa Yessi Oktaviani kelas VII A

<sup>19</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan siswa Evi karlina kelas VII B

b. Meletakkan Papan Tulis Dalam Kelas

Papan tulis adalah media pembelajaran paling tua yang dipakai guru mengajar. Tidak ada ruang kelas yang tidak memasang papan tulis di bagian paling depan. Peletakan posisi papan tulis di MTs Al-Irsyad dan SMPN 1 Takisung menurut kedua guru yang menjadi narasumber di kedua sekolah tersebut yaitu Hairunnisa Tahpazuna guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie guru di SMPN 1 Takisung ialah sama-sama ditempatkan di tengah tengah dinding ruang kelas menghadap langsung kearah para siswa agar siswa dapat melihat dengan jelas apa yang sedang guru tulis di papan tulis.<sup>20</sup>

c. Meletakkan Meja Guru Dalam Kelas

Meja guru perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas: siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
- 2) Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- 3) Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerjasama secara perorangan.

Peletakkan posisi meja guru di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur menurut Hairunnisa Tahpazuna guru di sekolah tersebut dan SMPN 1

---

<sup>20</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

Takisung menurut Nila Aprianie guru di sekolah tersebut tidak berbeda yaitu sama-sama di letakkan di sebelah kanan dari papan tulis, diletakkan di sebelah kiri guru hal ini dilakukan agar guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa dan dapat melihat semua siswa dengan baik.<sup>21</sup>

d. Meletakkan Lemari Dalam Kelas

Lemari yang berada dalam ruang kelas MTs Al-Irsyad menurut Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di sekolah tersebut dan SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie selaku guru di sekolah tersebut sama-sama diletakkan sedemikian rupa, sehingga tidak menghalangi siswa untuk beraktifitas, tidak menghalangi siswa untuk melihat papan tulis dan tentu saja tidak menghalangi pandangan guru terhadap siswa-siswanya. Lemari ini di tempatkan tidak jauh dari guru karena di dalam lemari buku ini terdapat banyak benda yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Lemari di letakkan di belakang meja guru atau di samping papan tulis menghadap ke arah siswa.<sup>22</sup>

e. Meletakkan Al quran Dalam Kelas

Bagian dari memuliakan kitabullah adalah dengan meletakkan di tempat yang terhormat. Ini tidak hanya berlaku untuk Al quran, Sebelumnya telah disampaikan, bahwa Al quran merupakan kitab suci yang mulia. Karena itulah Al quran harus dijaga, dipelihara serta dimuliakan, salah satunya dengan menyimpan Al quran di tempat yang

---

<sup>21</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>22</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

tinggi. Bukan berarti dijadikan pajangan atau hiasan melainkan disimpan ketika tidak sedang dibaca. Peletakan Al quran di MTs Al-Irsyad menurut Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di sekolah tersebut dan SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprianie selaku guru di sekolah tersebut tidak jauh berbeda yaitu sama-sama diletakkan di ruang guru karena agar tidak tercampur dengan buku buku lain karena dan kalau diletakan di dalam kelas siswa menaruhnya tidak teratur atau tidak rapi dan bisa dicampur siswa dengan buku-buku lain.<sup>23</sup>

f. Meletakkan Jam Dinding Dalam Kelas

Peletakkan jam dinding di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur menurut Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di sekolah tersebut dan SMPN 1 Takisung menurut Nila Aprinaie selaku guru di sekolah tersebut sama-sama di letakkan di atas papan tulis dan juga bisa di dinding belakang. Tetapi hampir semua kelas meletakkan jam dinding di atas papan tulis menghadap ke siswa hal ini dilakukan agar siswa dapat dengan mudah melihat jam dinding dan kalau jam dinding berada di belakang siswa, siswa akan lebih sulit melihat dan akan menoleh kearah belakang terus ketika guru sedang melangsungkan pembelajaran. Tetapi ada juga beberapa kelas yang meletakkan jam dinding di bagian dinding belakang dan membelakangi siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

g. Meletakkan Atribut Kelas

Posisi atribut kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur menurut Hairunnisa Tahpazuna selaku guru di sekolah tersebut dan menurut Nila Aprianie selaku guru di SMPN 1 Takisung yaitu sama-sama di letakkan di dinding bagian depan seperti lambang pacasila gambar presiden dan tata tertib kelas. Di dinding bagian belakang atau samping terdapat struktur organisasi, lukisan dan kaligrafi hal ini dilakukan agar kelas terlihat rapi bagus dan tidak bosan dipandang, meletakkan atribut ini sesuai kesepakatan bersama antara wali kelas dan siswa.<sup>25</sup>

### C. Analisis Data

Dari penyajian data diatas, maka dapat dianalisis permasalahan mengenai pengaturan peserta didik di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung, dan pengaturan fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung.

1. Pengaturan Peserta Didik di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung.

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>26</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 159-160.

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengaturan peserta didik adalah bagaimana pengatur dan menempatkan peserta didik. Dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi, manajemen kelas dimaksud untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas

yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.<sup>27</sup>

Temuan di lapangan Pembagian kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung yaitu Kepala Madrasah/Kepala Sekolah memberikan kewenangan kebijakan kepada guru di sekolah untuk membagi kelas dengan cara acak dan melalui kesepakatan seluruh guru yang ada di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung, dengan demikian pembagian kelas diantara kedua sekolah sepenuhnya diatur oleh guru.

Didua sekolah tersebut tidak membagi kelas berdasarkan tingkat prestasi/kemampuan siswa. Menurut Prof. Dr. Suyono, M. Pd dan Drs. Hariyanto, M. S di buku Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar penempatan tempat duduk siswa di kelas sebaiknya dikelompokkan berdasarkan prestasi/kemampuan siswa agar tidak terjadi kesenjangan antar siswa serta siswa dapat bersaing sesuai dengan tingkat pengetahuan dan prestasinya.<sup>28</sup>

Penempatan tempat duduk siswa di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur disusun berdasarkan kebijakan guru wali masing-masing, begitu juga di SMPN 1 Takisung penempatan tempat duduk siswa berdasarkan kebijakan guru masing-masing.

---

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 108.

<sup>28</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 236



Pengaturan perilaku siswa Pada MTs Al-Irsyad berupa, peraturan kelas pada awal masuk kelas siswa diwajibkan membaca surah Yaasiin secara bersama-sama dan berdoa bersama-sama pula, apabila ada siswa yang tidak membaca Yaasiin maka akan diberi sanksi yaitu membaca Yaasiin di lapangan. Sedangkan di SMPN 1 Takisung peraturan kelas pada awal masuk kelas siswa hanya diwajibkan berdoa.

Di MTs Al-Irsyad dan SMPN 1 Takisung strategi mengefektifkan kelas adalah sama-sama dengan cara mengkombinasikan tempat duduk siswa yang kurang memahami pelajaran di gandengkan dengan siswa yang lebih aktif dan memahami mata pelajaran yang di ajarkan di kelas. Saat situasi kelas sedang efektif dan efisien tiba-tiba ada peserta didik yang memulai keributan maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang sesuai dengan peraturan di kelas. Contohnya ialah diberdiri di bawah tiang bendera atau membersihkan selokan, halaman dan toilet.

Bagi banyak guru yang bertanggung jawab mendidik siswa, memenuhi kebutuhan semua siswa dan memastikan suasana kelas tetap tenang adalah tugas yang cukup menantang. Para guru di MTs Al-Irsyad dan SMPN 1 Takisung sama-sama menerapkan beberapa cara untuk mendisiplinkan dan mengatur siswa, diantaranya ialah dengan mengumumkan tata tertib di awal tahun ajaran dan menerapkannya secara konsisten sampai kenaikan kelas.

Pada MTs Al-Irsyad kendala yang ditemukan pada manajemen kelas ada pada perilaku siswa yang tidak homogen dengan karakter yang

berbeda-beda. Sedangkan pada SMPN 1 Takisung kendala yang di alami saat memanajemen kelas adalah ketika siswa belum memiliki kesadaran kesiapan belajar seperti siswa tidak mempersiapkan alat tulis saat guru memulai pelajaran, hal ini disebabkan karena kecenderungan siswa di tingkat sekolah sebelumnya. Hal-hal yang tersebut diatas semuanya sejalan dengan teori yang ada pada landasan teori yang menjadi acuan bagi penulis.<sup>29</sup>

## 2. Pengaturan Fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung.

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.<sup>30</sup>

### a. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat

---

<sup>29</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>30</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandng: Alfabeta, 2015), h. 5.

menghirup udara yang segar.

b. Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

d. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik biasa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

Temuan dilapangan Pengaturan Fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung peletakan proyektor dilakukan sesuai

dengan pencahayaan yang dimiliki masing-masing kelas, peletakan papan tulis ditempatkan ditengah-tengah dinding ruang kelas, meja guru diletakkan disebelah kanan dari papan tulis, peletakan lemari ditempatkan tidak jauh dari posisi guru duduk karena di dalam lemari terdapat banyak benda terdapat banyak benda yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran, peletakan Al-Qur'an diletakkan di ruang guru agar tidak tercampur dengan buku lain, peletakan jam dinding pada tiap sekolah ada yang di bagian dinding depan dan ada yang dibagian dinding belakang, dan peletakan atribut kelas seperti struktur organisasi, lukisan, dan kaligrafi pada tiap sekolah diletakkan ada yang dibagian dinding depan, samping, maupun belakang. Hal ini sejalan dengan teori yang dijabarkan penulis pada bab landasan teori.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hairunnisa Tahpazuna guru Mts Al-Irsyad Gunung Makmur 6 Maret 2019 dan Nila Aprianie, guru SMPN 1 Takisung pada tanggal 1 Maret 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari keseluruhan uraian pembahasan dari penelitian skripsi ini maka penulis mencoba memberikan simpulan sebagai intisari dari penelitian mengenai Pengaturan Peserta Didik di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung dan Pengaturan Fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung.

1. Pengaturan Peserta Didik di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yaitu melakukan penerapan pengelolaan kelas, seperti mengatur kondisi kelas, disiplin kelas, baik siswa maupun ruangan kelas, dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai metode yang diterapkan oleh guru.
2. Pengaturan Fasilitas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yaitu seperti wujud pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan dan

untuk Kepala Sekolah MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Untuk guru MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Untuk siswa di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.